

PENGARUH EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA TERSEDAK PADA BALITA TERHADAP KEYAKINAN DIRI IBU

Marina Kristi Layun Rining¹, Dewi Cantika², Anisa Ain³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Program Studi Sarjana Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

³Program Studi Sarjana Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

Alamat Korespondensi: marinalayun@itkeswhs.ac.id

ABSTRAK

Tersedak adalah salah satu kejadian atau situasi gawat darurat yang kerap terjadi di masyarakat, tersedak disebabkan adanya benda asing yang masuk dan menutupi saluran nafas. Anak-anak dengan usia 5 tahun kebawah sangat beresiko tinggi mengalami tersedak, karena anak tersebut masih berada dalam fase oral, yaitu anak akan mengeksplorasi dan memasukkan benda-benda asing ke dalam mulutnya. Namun, banyak ibu yang tidak mengetahui teknik penanganan tersedak yang benar sehingga para ibu tidak yakin untuk melakukan pertolongan pertama tersedak pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi mengenai pertolongan pertama tersedak pada balita terhadap keyakinan diri ibu. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* dengan pendekatan desain *one group pretest-posttest*. Sampel pada penelitian ini 42 ibu yang dipilih dengan teknik *non-probability sampling* yaitu *total sampling*. Analisa menggunakan *Uji Paired T-Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keyakinan diri *pre test* adalah 52,31 dan nilai *post test* 97,74 yang menunjukkan adanya peningkatan pada nilai keyakinan diri responden. Hasil analisa uji statistik dengan hasil uji *p-value* adalah 0,001. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi mengenai pertolongan pertama tersedak terhadap keyakinan diri ibu untuk melakukan penanganan mandiri tersedak.

Kata kunci: edukasi penanganan tersedak, balita keyakinan diri

ABSTRACT

A typical emergency in society is choking, brought on by a foreign object getting into the airway and restricting it. Children aged five years and under are at high risk of choking because the child is still in the oral phase, where the child will explore and put foreign objects into his mouth. However, many mothers need to learn the correct techniques for handling choking, so mothers are not sure about providing first aid for choking their children. This study aimed to determine the effect of education regarding first aid for choking in toddlers on mothers' self-confidence. This quantitative research used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design approach. The sample in this study was 42 mothers selected using a non-probability sampling technique, namely total sampling. The analysis used the Paired T-test. The results of this study showed that the average pre-test self-confidence score was 52.31, and the post-test score was 97.74, which indicated an increase in the respondents' self-confidence scores. The results of statistical test analysis with the p-value test result was 0.001. This study concludes that education regarding first aid for choking influences mothers' self-confidence to handle choking independently.

Keywords: education regarding first aid for choking, toddler, self-confidence

PENDAHULUAN

Tersedak ialah salah satu kejadian atau situasi gawat darurat yang kerap terjadi di masyarakat. Tersedak disebabkan adanya benda asing yang masuk menutupi saluran nafas, tersedak dapat terjadi kapan saja namun jika terlambat dalam melakukan pertolongan maka akan menyebabkan kematian (Sireger, 2022).

Anak-anak dengan usia 5 tahun kebawah sangat beresiko tinggi mengalami tersedak, karena anak masih berada dalam fase oral, yaitu anak cenderung bermain dan memasukkan benda asing kedalam mulutnya, maka dengan itu sangat rentan mengalami tersedak. Faktor lain penyebab tersedak pada bayi atau balita adalah pada proses menghisap, mengunyah serta menelan. Hal ini disebabkan karena anak pada usia tersebut belum memiliki gigi sehingga proses mengunyah tidak dapat dilakukan dengan baik, menyebabkan tersedak pada proses menelan (Sheylla, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Pandegiro (2019) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat rentan tersedak, 59,5% berhubungan dengan makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan 9,1% penyebabnya tidak diketahui. Pada tahun 2016 di Amerika Serikat terdapat 255 anak berusia 0-19 tahun tersedak, mengalami gangguan pernafasan dan akhirnya meninggal.

Dampak dari tersedak yang paling fatal adalah kematian, karena tersumbatnya jalan nafas terutama pada bayi dan balita karena kerentanan dan saluran nafas yang sempit, sehingga perlu diberikannya pertolongan pertama sesegera mungkin. Terdapat beberapa teknik pertolongan pertama pada anak yang harus diketahui yaitu, *chest thrust*, *heimlich maneuver*, dan *back blow* (Issack., et al 2021).

Tetapi tidak semua Ibu mampu dan memiliki keahlian melakukan pertolongan pertama tersedak, karena kurangnya pengetahuan serta kepercayaan diri. Adapun

salah satu upaya agar informasi bisa dipahami serta dapat memberikan sebuah dampak perubahan keterampilan pada masyarakat khususnya ialah dengan melakukan edukasi penyuluhan kesehatan sebagai bentuk metode dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, agar meningkatkan pengetahuan serta kepercayaan diri. Sehingga pengetahuan meningkat maka akan meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan pertolongan tersedak secara mandiri dirumah (Rasman, 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 5 orang ibu yang memiliki Balita di Posyandu RT.40 Gunung Bugis, Balikpapan Barat, Kalimantan Timur, didapatkan di RT tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan tentang penanganan tersedak pada Balita, disebutkan bahwa para Ibu mengetahui beberapa penyebab tersedak pada balita seperti makan permen dan makan dengan terburu-buru, selain itu tanda dan gejala tersedak dikatakan seperti anak terdiam dan matanya melotot serta batuk-batuk. Adapun untuk penanganan jika tersedak dikatakan Ibu akan merasa panik sehingga membuat ibu reflek untuk menepuk punggung belakang serta reflek untuk mengeluarkan benda asing dari mulut anak menggunakan jari telunjuk ibu dengan mengoreknya keluar yang pada akhirnya membuat anak memuntahkannya, dan ada juga ibu yang langsung meniup mulut anak jika anak tersedak. Berdasarkan informasi dari wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik penanganan yang benar mengenai tersedak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bertujuan meneliti bagaimana pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak pada balita terhadap keyakinan diri ibu di wilayah Posyandu RT. 40 Balikpapan Barat, Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental* dengan pendekatan desain *one group pretest-posttest* yang dilakukan di Posyandu RT.40 Gunung Bugis, Balikpapan Barat, Kalimantan Timur. Responden dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak balita berjumlah 42 responden, dengan teknik

total sampling. Kuesioner Keyakinan Diri yang telah dimodifikasi dari Sudiani (2019) digunakan untuk variabel keyakinan diri yang berjumlah 30 butir pertanyaan. Sebelum edukasi kesehatan disampaikan, responden diberikan soal *pretest*, berikutnya edukasi diberikan dengan metode ceramah dan demonstrasi selama 45 menit, berikutnya

responden diberikan kembali soal *posttest*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Paired T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik sebagian besar responden berada

pada kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 15 responden (35,7%) dan untuk tingkat pendidikan terakhir sebagian besar pada tingkatan SMA sebanyak 20 orang (47,6%), dengan jumlah keseluruhan responden berjumlah 42 orang (100%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Usia	<25	3	7.1
	26-30	15	35.7
	31-35	11	26.2
	36-40	6	14.3
	>41	7	16.7
	Total		42
Pendidikan Terakhir	SD	3	7.1
	SMP	17	40.5
	SMA	20	47.6
	D3	1	2.4
	Sarjana	1	2.4
	Total		42

Tabel 2 dapat dilihat perbedaan antara nilai rata-rata dari nilai keyakinan diri *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan data tersebut

terdapat nilai rata-rata pada *pretest* adalah 52,31 dan nilai rata-rata pada *posttest* adalah 97,74.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik Skor Keyakinan Diri Ibu *Pre Test* dan *Post Test*

Keyakinan Diri	n	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
<i>Pre Test</i>	42	52.31	40	70	7.752
<i>Post Test</i>	42	97.74	87	107	4.809

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *paired sample T-test*, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar p value 0,001 < $\alpha = 0,05$, maka dapat

disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi penanganan tersedak terhadap keyakinan diri ibu.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired T-Test* Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak terhadap Keyakinan Diri Ibu (n=42)

	Mean (s.b)	Selisih (s.b)	IK95%	Nilai p
Pre Test	52.31 (7.65)	45.42 (8.72)	42.7-48.1	0.001
Post Test	97.74 (4.80)			

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Posyandu RT.40 Gunung Bugis, Balikpapan Barat, Kalimantan Timur pada 42 Ibu yang memiliki balita menjadi responden. Dari 42 sampel yang diteliti diperoleh presentase usia responden terbanyak adalah pada rentang umur 26-30 tahun yaitu 15 orang (35,7%) dan yang paling sedikit adalah usia <25 tahun sebanyak 3 orang (7,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Pandegirot (2019) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu menyusui, menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki usia 20-30 tahun sebanyak 11 orang (68,8%), dengan rentang usia tersebut yang merupakan usia yang produktif sehingga responden dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dan memperluas pengalaman. Selain itu, keterbukaan pola pikir untuk

memperoleh pengetahuan adalah tingkat pendidikan.

Presentase tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan terakhir SMA sebanyak 20 orang (47,6%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2020) tentang pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan dan penanganan tersedak pada balita, menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 orang (47,8%), cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterima dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin terbuka pola pikirnya untuk menerima informasi baru. Pemberian edukasi akan maksimal, diikuti oleh penerimaan yang baik oleh responden adanya peningkatan pengetahuan.

Keyakinan Diri Ibu Sebelum dan setelah diberikan Edukasi Kesehatan tentang Pertolongan Pertama Tersedak pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan keyakinan diri Ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada balita sebelum dan setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan, didapatkan hasil dari pre test yaitu nilai sebelum diberikan edukasi kesehatan menunjukkan nilai rata-rata adalah 52,31 sedangkan nilai post test yaitu nilai sesudah diberikan edukasi kesehatan adalah 97,74 dengan selisih nilai *pre test* dan *post test* adalah 45,42. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan keyakinan diri Ibu setelah diberikan edukasi kesehatan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula orang tersebut menerima informasi sehingga mampu menambah tingkat pengetahuannya. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi keyakinan diri seseorang yang akan berhubungan dengan kemampuan seseorang menilai atau melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukannya (Pramudianti, 2018). Keyakinan diri ibu ini dapat meningkat karena salah satunya ialah pada penyampaian informasi dengan media tertentu misalnya dalam penelitian ini menggunakan media visual yaitu *slide power point* dan potongan video. Media visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat

ingatan seseorang terhadap materi yang telah disampaikan. Media ini juga dapat memberi gambaran yang nyata antara isi materi pelajaran dengan pengetahuan di dunia nyata serta dapat menumbuhkan minat belajar seseorang. Kelebihan dari media tersebut adalah bersifat konkret yang artinya gambar atau foto yang ditampilkan dalam media visual dapat digunakan oleh responden dapat dilihat dengan jelas dan nyata yang menunjukkan materi atau pesan disampaikan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Pada penelitian ini didapatkan keyakinan diri Ibu untuk mampu mencegah tersedak pada anak meningkat karena telah mendapatkan informasi atau edukasi kesehatan mengenai pencegahan tersedak. Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa dilakukannya edukasi kesehatan dengan metode tersebut dapat diterima dalam pemahaman ibu dengan mudah karena mereka dapat melihat dan mendengarkan serta melihat video dan penjelasan yang telah di terangkan sehingga dapat merubah keyakinan diri ibu menjadi lebih tinggi untuk melakukan penanganan yang baik pada tersedak.

Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak pada Balita terhadap Keyakinan Diri Ibu

Hasil analisa yang dilakukan dengan uji statistic Paired T-test didapatkan tingkat signifikan $p\ value\ 0,001 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi penanganan tersedak pada balita terhadap keyakinan diri Ibu, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rasman (2022) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama tersedak dengan media audio visual terhadap *self efficacy* Ibu.

Self Efficacy/keyakinan diri adalah keyakinan individu pada kemampuan mereka meraih keberhasilan dalam melakukan suatu praktik atau kegiatan tertentu, mempengaruhi pengeluaran usaha individu, pemilihan jenis kegiatan dan kegigihan dalam menghadapi hambatan atau kegagalan (Olson & McAuley, 2015). Orang dengan keyakinan yang tinggi akan menentukan tujuan yang menantang dan mempertahankan komitmen mereka untuk mencapai tujuannya. Keyakinan diri dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: *mastery*

experience, vicarious experience, verbal persuasion, dan somatic and emotional state (Brown, 2013). Pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan keyakinan diri sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Proses pemberian edukasi kesehatan, pada faktor mastery experience di pertemuan pertama responden akan terpapar informasi edukasi pertolongan pertama tersedak, tahap awal peneliti dan responden bersama-sama menetapkan tujuan dan sasaran perilaku agar dapat merumuskan tindakan yang tepat dalam mencapai tujuan. Pada faktor *vicarious experience*, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk masing-masing melakukan refleksi diri terkait pengalaman sebelumnya tentang pertolongan pertama tersedak pada balita yaitu mengenai hal-hal yang dikhawatirkan, atau pengalaman langsung saat melakukan pertolongan tersedak sehingga para responden dapat saling menumbuhkan motivasi untuk mampu dengan baik melakukan pertolongan tersedak. Pada faktor *verbal persuasion*, di tahap ini responden diajarkan teknik-teknik yang benar dalam penanganan tersedak melalui edukasi dengan metode ceramah, melihat video dan demonstrasi langsung oleh peneliti, sehingga

SIMPULAN

Karakteristik responden Ibu balita di Posyandu RT.40 Gunung Bugis, Balikpapan Barat, Kalimantan Timur sebagian besar berusia 26-30 tahun sebanyak 15 responden (35,7%); dengan sebagian besar berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 20 responden (47,6%).

Keyakinan diri Ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada balita sebelum dan setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan, didapatkna hasil dari *pre test* menunjukkan nilai rata-rata 52,31 sedangkan

saat terjadi kasus tersedak responden dapat lebih yakin melakukan pertolongan dan responden dapat mengelola kecemasan dalam mengatasi keadaan, selain itu responden juga diberi kesempatan untuk mencontohkan langsung teknik pertolongan tersedak pada balita dan peneliti memberikan respon positif dan motivasi kepada responden. Pada faktor *somatic and emotional state*, responden diminta untuk mengidentifikasi tindakan yang tepat dan kurang tepat dalam melakukan pertolongan pada terseak, tergantung dari situasi dan kondisi yang dihadapi. Pada tahap ini keyakinan terhadap kemampuan diri dalam melakukan tindakan pertolongan pada tersedak sudah terbentuk.

Banyaknya informasi yang didapatkan akan meningkatkan pengetahuan dalam merubah persepsi serta meningkatkan kepercayaan diri pada Ibu balita terhadap kemampuannya untuk melakukan pertolongan pada tersedak (Pandegiro, 2019). Berdasarkan data penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara edukasi pertolongan pertama tersedak pada Balita terhadap keyakinan diri Ibu di Posyandu RT.40 Gunung Bugis, Balikpapan Barat, Kalimantan Timur.

nilai *post test* menunjukkan nilai rata-rata 97,74 dengan selisih nilai *pre test* dan *post test* adalah 45,42.

Terdapat perbedaan yang signifikan keyakinan diri sebelum dan sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama tersedak, yaitu nilai *p value* $0,001 < \alpha = 0,05$, sehingga t dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak pada balita terhadap keyakinan diri Ibu.

DAFTAR PUSTAKA.

Azhari, M. A., & Fayasari, A. (2020). Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.203>

Brown, L. J. (2013). Self Efficacy Theory (pp. 13–38). Armidale. Retrieved from

<http://samples.jbpub.com/9781449689742/Chapter2.pdf>

Issack, A. M., Jiru, T., & Aniley, A. W. (2021). Assessment of knowledge, attitude and practice on first aid management of choking and associated factors among kindergarten teachers in Addis Ababa governmental schools, Addis Ababa, Ethiopia. A cross-sectional institution-based study. *PLoS ONE*,

- 16(7 July).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255331>
- Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 08(02), 87–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.885.g804>
- Notoadmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta
- Olson, E. A., & McAuley, E. (2015). Impact of a brief intervention on self-regulation, self-efficacy and physical activity in older adults with type 2 diabetes. *Journal of Behavioral Medicine*, 38(6), 886–898.
<https://doi.org/10.1007/s10865-015-9660-3>
- Pandegirot, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENANGANAN TERSEDAK TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENYUSUI. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 7(2).
- Pramudianti, D. C., Raden, A., & Suryaningsih, E. K. (2018). Hubungan tingkat pendidikan formal dengan parenting self-efficacy periode awal nifas pada ibu pasca sectio caesarea. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 34–41.
<https://doi.org/10.31101/jkk.194>
- Rasman, R., Setioputro, B., Yunanto, R. A., Studi, P., Keperawatan, I., Keperawatan, F., Jember, U., Bedah, D. M., & Kritis, D. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA TERSEDAK PADA BALITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP SELF EFFICACY IBU BALITA. *Jurnal Ners*, 6(1), 31–39.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Siregar, N., Pasaribu, Y. A., Kesdam, A., Bukit, I., & Pematangsiantar, B. (2022). PELATIHAN IBU DALAM PENANGANAN CHOKING PADA ANAK YANG TERSEDAK DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Communnity Development Journal*, 3(2), 595–599.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4448>
- Sheylla, Margaretta, S., & Isnaeni, E. (2022). TSCNers 73 TRAINING FOR INCREASING PARENTS' KNOWLEDGE AND SKILLS IN HANDLING OF CHOKING IN INFANTS. In *Journal of TSCNers* (Vol. 7, Issue 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35720/tscnrs.v7i01.345>
- Sudiani, N. P. (2019). *Pengaruh Metode Make A Match dengan Media Flashcard terhadap Self Efficacy Siswa dalam Pertolongan Pertama Tersedak di SDN 1 Celuk*.<http://repository.poltekkesdenpasar>.